

PENGEMBANGAN BUKU TEKS PENGKAJIAN TARI-DRAMA SEKOLAH DASAR BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK PROGRAM STUDI PGSD DAERAH SURAKARTA

Retno Winarni, St. Y. Slamet, Endang Sri Markamah

Universitas Sebelas Maret Surakarta

e-mail: winarniuns@yahoo.com

Abstrak

Tujuan umum penelitian ini untuk mengembangkan buku teks pengkajiaan tari-dramaSD berbasis pendidikan karakter untuk mahasiswa Prodi PGSD Daerah Surakarta. Penelitian ini menggunakan rancangan R & D (*Research and Development*) model Borg & Gall (2003), dalam empat tahap: eksplorasi, pengembangan produk, pengujian keefektifan produk, dan diseminasi. Penelitian ini dilaksanakan pada empat Program Studi PGSD di Surakarta Penelitian dilaksanakan tiga kali: September-Oktober 2015 untuk studi pustaka dan survai, November 2015-Januari 2016 untuk tahap eksplorasi, dan Februari-April 2016 untuk pengembangan dan pengujian keefektifan produk. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan: (1)tahap eksplorasi menghasilkan analisis kebutuhan untuk *prototype* buku teks pengkajian tari-drama sekolah dasar; (2) tahap pengembangan menghasilkan buku teks pendidikan tari-drama SD melalui *preliminary field testing*; (3) tahap pengujian keefektifan buku teks (*main field testing*) hasilnya menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 5,427$; dan manual $t_{hitung} = 5,397$ ($p=0.05$; $t_{tabel} = 1,671$). H_0 ditolak dan penelitian signifikan. Ini berarti Buku Teks Pengkajian Tari-Drama SD adalah efektif.

Kata kunci: buku teks, menulis, tari-drama, pendidikan karakter, pengembangan

PENDAHULUAN

Kegiatan menulis buku teks pengkajian tari-drama sekolah dasar merupakan salah satu dari aktivitas menulis. Menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang terakhir dikuasai oleh para pembelajar setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa sebelumnya, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai (Slamet, 2014:3). Hal ini disebabkan dalam keterampilan menulis seseorang dituntut untuk menguasai berbagai unsur di dalam bahasa dan di luar bahasa yang dijadikan sebagai isi tulisan. Unsur di dalam dan di luar bahasa tersebut terjalin baik sehingga

menghasilkan tulisan yang runtut dan padu agar pesan yang terkandung dalam tulisan dapat disampaikan dengan baik.

Berkaitan dengan aktivitas berpikir, menulis berimplikasi sebagai sebuah kegiatan yang bersifat personal untuk tujuan tertentu. Berkait dengan proses yang bertujuan, hasil dari proses tersebut berupa suatu produk tulisan yang memiliki esensi sesuai yang dikehendaki. Untuk itu, prosesnya melibatkan aktivitas kognitif dan keterampilan tertentu sehingga memerlukan keterampilan khusus untuk menghasilkan karya berdasarkan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, keterampilan itu dapat diperoleh dan dikembangkan melalui pembelajaran yang mencakup proses maupun hasil. Pengembangan keterampilan menulis dikuasai melalui pendalaman teori dan perlu diimbangi dengan latihan. Sebagaimana yang diungkapkan Slamet (2015:2) bahwa menulis merupakan kegiatan produktif secara kontinuitas. Latihan yang bermakna dituntut adanya penilaian yang efektif. Hal itu berfungsi agar latihan tidak hanya sekedar mengulang kegiatan yang sama atau replika dengan perbaikan minimal

Widyahening dan Slamet (2014:127-128) mengidentifikasi ciri-ciri tari-drama anak meliputi: (1) latarnya dikenal anak, (2) alurnya berbentuk maju dan tunggal, (3) penokohnya dapat berbentuk manusia atau binatang yang terlibat dalam rangkaian cerita dan karakter pelaku dilukiskan secara konkrit, (5) temanya tentang kehidupan sehari-hari, (6) isi drama haruslah sesuai tingkat umur dan perhatian anak, (7) isi dramanya jangan berbau politik tetapi mengutamakan pendidikan moral, pembentukan watak, dan keteladanan, dan (8) bahasanya sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Ciri isi tari-drama anak tersebut hampir mirip isi cerita anak. Isi tari-drama anak juga merupakan bagian unsur instrinsik dari sebuah cerita pada umumnya yang terdiri dari: tema, alur (*plot*), penokohan (*character*), latar (*setting*), sudut pandang (*point of view*), dan amanat.

Produk tulisan tari- drama anak (SD) ini dikaitkan dengan pendidikan karakter. Ristiyanti (2014: iii) mengemukakan bahwa salah satu cara membentuk kepribadian seseorang (anak) adalah melalui hal-hal yang sifatnya imajinatif dan menyenangkan. Drama anak bisa dijadikan alternatif cara orang tua dan guru dalam merangsang daya setiap otak anak. Misalnya, kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. Karakter bermakna watak, tabiat, juga bermakna moral, akhlak atau budi pekerti. Kegiatan menulis cerita ini dikaitkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter. Winarni dan Slamet (2014: 45-46) membagi tiga komponen pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran drama anak, yaitu: (1). Keberagaman terdiri dari berbagai nilai; (2). Kemandirian (harga diri dan etos kerja); dan (3). Kesusilaan (cinta dan kasih sayang).

Paradigma pendidikan modern telah mengubah beberapa prinsip pembelajaran. Semula arah pembelajaran yang menekan pentingnya latihan berulang-ulang (*drill*) untuk menumbuhkan kebiasaan (*hebit*) kini berkembang dan berubah menjadi pembelajaran yang bersifat konstruktivistis, yaitu pembelajaran yang menekankan pentingnya peran kognitif untuk mengkonstruksi informasi (Roesmiati, 2005:90). Orientasi pembelajaran yang bersifat

teacher oriented kini ditinggalkan orang dengan menggantinya ke pembelajaran berorientasi pada mahasiswa (*student oriented*), salah satunya dengan penerapan paradigma baru, yaitu pembelajaran kontekstual. Siswanto (2014:4) menyatakan bahwa orang yang tahu banyak akan bias berbuat banyak. Memang, penulis yang pengetahuannya banyak akan mudah untuk mendapatkan dan menuangkan ide dalam menulis cerita termasuk tari-drama sekolah dasar.

Mendidik karakter anak dengan tari-drama adalah menyampaikan pesan-pesan akhlak; tingkah laku atau tindakan baik, kejujuran, kerja keras, disiplin, tanggung jawab, mandiri, dan sebagainya (Winarni dan Slamet, 2015: 8). Biasanya anak-anak akan suka dengan tari-drama yang indah. Awalnya, siswa/anak memang hanya menyukai rangkaian tarinya, atau dramanya, bagian yang mungkin seru/ramai, menegangkan, atau mungkin kocak. Namun, kemudian mereka akan menyadari, bahwa mereka akan menyukai tokoh atau pelakunya, gerakannya, keindahannya, atau mereka membenci karena kejahatannya. Guru kemudian akan memberi penekanan terhadap nilai pendidikan karakter pelakunya dengan memberikan ulasan, atau menyimpulkan dan menghubungkan dengan perilaku anak-anak.

Indonesia sangat kaya akan cerita rakyat. sebagai negeri kepulauan dengan 17000 lebih pulau, dengan suku bangsa yang sangat banyak dan beragam, memiliki banyak sekali cerita rakyat yang unik dan menarik, karenanya kita tidak akan kekurangan untuk tari dan drama anak khususnya tari-drama anak sekolah dasar. Cerita rakyat yang berupa dongeng dan legende itu memiliki banyak sekali nilai-nilai budi pekerti yang dapat dijadikan contoh atau simpul untuk mengajarkan budi pekerti/pendidikan karakter (Winarni dan Slamet, 2015:14). Contohnya, legende *Malin Kundang* memberi pengajaran anak-anak tidak boleh durhaka, karena anak durhaka akhirnya luar biasa, baik di dunia maupun di akhirat.

Binatang dengan perilaku yang lucu memang membuat anak senang mengamatinya. Apalagi kalau binatang itu dibuat sebagai tokoh yang dapat berbicara seperti manusia, sehingga hal itu dapat digunakan lakon dalam tari-drama anak untuk menyampaikan pesan-pesan berupa nilai-nilai budi pekerti yang sarat dengan pendidikan karakter. Dalam kisah jenaka dari para binatang tentu ada nilai baik dan buruk yang dapat dijadikan cermin oleh anak-anak.

Kedudukan buku teks adalah sebagai buku pengayaan (*supplementary materials*) yang kedudukannya lebih rendah dibandingkan dengan buku ajar yang langsung digunakan di dalam pembelajaran di sekolah. Meskipun kedudukannya tidak setingkat dengan buku ajar, buku teks bersifat memperkaya, berwawasan ilmiah, serta bersifat ilmiah (Rifai, 2010: 15). Ditambahkan oleh Cohen & Ball (2010:5) bahwa buku teks bersifat tidak formal karena tidak diwajibkan pemakaiannya seperti buku ajar. Meskipun begitu, buku teks penting perannya untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan dan kompetensi pembaca, terutama dalam hal pengkajian pendidikan tari-drama sekolah dasar

Saat ini, materi buku teks pengkajian tari-drama SD yang relevan untuk perkuliahan belum banyak diterbitkan dan dijual di toko buku dari para penulis buku tari-drama umumnya tentang teori drama. Materi drama yang disusun dalam buku tersebut belum secara sistematis

dan terorganisasi dengan baik. Buku drama tersebut belum mengkhusus kepada penulisan naskah drama SD. Buku yang disusun harus memenuhi standar: (1) sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh BSNP; (2) mencakup rentang waktu sampai dengan sekitar tahun 2005; (3) meliputi penulis ibukota, metropolis, dan penulis daerah; (4) sesuai dengan prinsip multikulturalisme; (5) mudah untuk dipahami dan meningkatkan motivasi belajar menulis; dan (6) buku yang disusun ini menggunakan pendekatan kontekstual (Djanali, 2007: 21).

Buku teks berisi materi spesifik bidang ilmu tertentu yang digunakan sebagai pedoman belajar dan mengajar di sekolah (Richards & Rodgers, 2002:550). Buku teks biasanya digunakan bersama-sama dengan sumber belajar lain seperti *workbook*, buku referensi guru atau teks pendukung (Tomlinson & Masuhara, 2008:14). Untuk kepentingan pemenuhan buku teks, maka penelitian dan pengembangan (R & D) perlu dilakukan di Program Studi PGSD Daerah Surakarta. Setelah diadakan studi pendahuluan, lalu disusun *prototype* buku teks, kemudian dikembangkan menjadi buku teks melalui penilaian ahli, uji coba lapangan serta uji keefektifan. .

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dan pengembangan (R&D) ini digunakan untuk mengembangkan buku teks menulis naskah drama sekolah dasar berbasis pendidikan karakter untuk Program Studi PGSD Daerah Surakarta. Jenis penelitian adalah penelitian pengembangan yang dilaksanakan pada tahun 2015 pada mahasiswa semester VII Prodi PGSD Jawa Tengah. Prosedur penelitian ini menyederhanakan dan merangkum konsep Borg and Gall. (2003:569) yang terdiri dari 10 tahap dirangkum menjadi 4 tahap, yakni (1) tahap penyusunan *prototype*, (2) pengembangan *prototype* menjadi buku teks, (3) tahap pengujian keefektifan produk, dan (4) tahap desiminasi: publikasi ilmiah dan penyebarluasan.

Sumber data penelitian ini berupa (1) peristiwa, (2) informan kunci dan informan, dan (3) dokumen. Teknik pengumpulan datanya: (1) wawancara; (2) observasi; (3) *Focus Group Discussion* (FGD); (4) angket dan (5) tes. Instrumen yang digunakan meliputi instrumen: lembar wawancara, lembar kuesioner (angket), lembar observasi, dan lembar tes kemampuan menulis naskah drama SD. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada tahap pengembangan dengan statistik Uji-t Non-independent pada uji coba lapangan (*pramilitary field testing*), sedangkan pada tahap pengujian keefektifan (*main field testing*) dengan statistik Uji-t dipasangkan (Koeker, 1984).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan buku teks tari-drama sekolah dasar berbasis pendidikan karakter telah dilakukan melalui uji pakar (*expert judgement*) dan uji lapangan. Uji pakar bertujuan untuk memvalidasi secara teoritis kelayakan prototipe (draft awal) model buku teks pendidikan tari-

drama sekolah dasar berbasis pendidikan karakter. Uji lapangan bertujuan mengetahui kelayakan isi buku teks dan kesesuaian isi buku teks dengan kebutuhan belajar di kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Uji pakar menghasilkan temuan bahwa prototipe buku teks harus menegaskan empat hal meliputi: (1) tujuan menulis buku teks pendidikan tari-drama SD berbasis pendidikan karakter memenuhi kebutuhan pembelajaran tari-drama SD baik untuk mahasiswa maupun dosen; (2) isi prototipe buku harus memuat tentang juga tentang perkembangan jiwa anak khususnya anak sekolah dasar; (3) tujuan dan materi isi harus tercermin dalam silabus secara rinci dan silabus harus direvisi; dan (4) model buku teks pendidikan tari-drama SD berbasis pendidikan karakter diusahakan lebih operasional dan berkualitas.

Hasil uji lapangan menghasilkan beberapa masukan, saran, dan tanggapan. *Pertama*, Tujuan dan materi inti ditambah dengan landasan teori lagi. *Kedua*, materi tari-drama perlu dielaborasi ke dalam teori perkembangan dan pertumbuhan jiwa anak dan deskriptornya; *Ketiga*, materi pendidikan tari-drama harus mencakup teori dan praktik tari-drama. *Keempat* temuan penelitian berupa analisis kebutuhan dan saran pakar dimasukkan sebagai bagian isi buku.

Uji lapangan utama atau ujicoba lebih luas diadakan di tiga kampus, PGSD UMS, UNISRI. Dan Univet. Langkah-langkah uji lapangan utama, yaitu (1) persiapan, (2) pelaksanaan pretes, (3) pelaksanaan uji utama, (4) observasi dosen pelaksana dan mahasiswa untuk memberikan perbaikan, (5) usul perbaikan diberikan lewat pertemuan, (6) pelaksanaan postes, (7) koreksi dan analisis data dengan t-test Non-independent, dan (8) pelaksanaan perbaikan dalam diskusi antara peneliti, dosen pelaksana, dan wakil mahasiswa dalam forum FGD. Berdasarkan hasil uji-t perbandingan pretes dan postes harga t hitung $t = 6,77$, sedangkan nilai t tabel $= 1,070$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prototipe buku teks "Pendidikan tari-Drama SD" dapat digunakan untuk pembelajaran karena hasilnya lebih baik/ efektif.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket pada studi eksplor dan pustaka (September – Oktober 2015) dapat dilaporkan bahwa kualitas materi ajar di lapangan belum memadai. Hal ini disebabkan oleh kenyataan, buku-buku tari-drama SD), buku teks lama yang tidak diwujudkan di dalam bahan perkuliahan tersendiri yang seharusnya juga dimiliki oleh mahasiswa. Buku teks untuk prodi PGSD yang biasa digunakan sudah ada, namun buku tersebut tidak menjawab permasalahan mereka karena kurang lengkap, isinya masih teori drama pada umumnya, dan belum ada tugas/latihan dan contoh-contohnya. Oleh karena itu, para mahasiswa belum memiliki buku acuan perkuliahan dan buku teks pengayaan yang memadai. Kumpulan materi ajar perkuliahan dibawakan secara ceramah oleh dosen. Buku teks tari-drama SD yang biasa digunakan di PGSD masih menyatu dengan pembelajaran kesenian (seni pertunjukan).

Mengacu pada uraian di atas, buku teks dalam penelitian ini ialah buku teks pendidikan tari-drama SD bagi mahasiswa program studi PGSD. Buku disusun mengikuti kurikulum dan

berbasis karakter sehingga buku tersebut dinamakan Buku teks “Pendidikan Tari-Drama SD”. Buku teks dan bahan pendukung lainnya dirancang sebagai instrumen belajar mengajar dan untuk menentukan aktivitas belajar dalam kelas yang efektif dan cepat. Buku teks berfungsi sebagai sumber belajar utama, bahan pelengkap, aspirasi dan aktivitas kelas, dan kurikulum itu sendiri (Lizt, 2005:56).

Buku teks memuat materi tentang pengetahuan atau disiplin mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Isi buku harus sesuai atau menunjang pembelajaran di sekolah. Dapat juga dinyatakan bahwa buku teks memperkaya buku ajar yang dipakai di sekolah (Trihartati, 2010:17). Sementara itu, Slamet, Retno W, dan Muhammad. Ismail S. (2015; 2) mengungkapkan bahwa isi buku teks meliputi: (1) Prakata; (2) Daftar isi; (3) Batang Tubuh yang terbagi dalam bab atau bagian; (4) Daftar Pustaka; (5) Glosarium; dan (6) Indeks. Buku teks dibedakan dengan buku ajar karena buku ajar sangat erat kaitannya dengan kurikulum, silabus, standar kompetensi, dan kompetensi dasar.

Bulan November 2015-Januari 2016 dilaksanakan tahap pengembangan. Prosedur pengembangan adalah langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam menyusun produk, yaitu buku teks (Djanali, 2007:16) yang meliputi: (a) perencanaan; (b) studi eksplorasi; (c) pengembangan prototipe dan pengujian keefektifan (d) produk. Validasi atau pengujian prototipe untuk dikembangkan menjadi buku melalui 3 tahap, yaitu: (1) validasi ahli (*expert judgement*) dan revisi, (2) uji lapangan *preliminary field testing* dilakukan untuk 76 mahasiswa dan dipimpin oleh dua orang dosen; (3) uji keefektifan *main field testing*: pengujian eksperimentasi yang dilakukan terhadap 115 kelompok eksperimen dan 120 kelompok kontrol.

Hasil uji lapangan bahwa prototipe buku yang disempurnakan isi dan organisasinya tersebut dinyatakan menjadi buku teks. Buku disajikan dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi/tubuh, dan bagian akhir. Semuanya terdiri atas tujuh bab. Modifikasi teks, contoh-contoh teori dan praktik, latihan serta tugas tari dan drama berbasis pendidikan karakter mengakomodasi dari masukan dosen pengampu, pakar, dan mahasiswa selama uji lapangan dilaksanakan.

Hasil uji lapangan juga menunjukkan bahwa buku teks berdasarkan isi dan organisasinya sudah mantap dan dapat diterima sebagai buku teks pendidikan tari-drama SD berbasis pendidikan karakter. Dilihat dari struktur kualitas, yaitu isi, bahasa, sajian, dan kegrafikan, buku teks tersebut telah memadai. Isi buku teks sesuai dengan tujuan pembelajaran menurut hasil analisis kebutuhan terbaru. Sajian materi buku teks yang berisi tiga bagian dan tujuh bab telah seimbang dan konsisten menurut hirarki dan urutan tingkat kesulitan. Kegrafikan yang terdiri dari ilustrasi sampul, penomoran, pelambangan penulisan, dan uraian lainnya cukup mendukung tujuan dan misi buku. Masukan juga mengarah pada revisi teknik pengetikan, tata letak, ejaan, dan kalimat dalam petunjuk latihan, penyajian lampiran, glosium, dan penulisan indeks.

Bulan Februari-April 2016 pengembangan buku teks dilanjutkan dengan pengujian eksperimental. Setelah menyelesaikan uji lapangan dan perbaikan, maka prototipe dapat dinyatakan menjadi buku teks. Pengujian eksperimental menggunakan kelas eksperimen (PGSD UNS 115 orang) dan kelas kontrol (PGSD UMS 120 orang). Sebelum dilakukan analisis data untuk membandingkan keefektifan buku teks, perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas kelompok eksperimen (uji *Kolmogorov-Smirnov*) untuk pretes ialah sig. = 0.77 dan skor postes sig. = 0.66, sedangkan hasil uji normalitas data kelompok kontrol untuk pretes ialah sig. = 0.176 dan skor postes sig. = 0.200. Semua uji tersebut lebih besar dari 0.05 (normal = sig. > 0.05) sehingga disimpulkan data pretes-postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Teknik uji homogenitas varian digunakan uji *Lavene Statistics*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa skor pretes ialah sig. = 0.760 > 0.05, berarti varian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pretes homogen. Hasil uji homogenitas skor postes ialah sig. = 0.443 > 0.05, berarti varian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam postes homogen.

Pengujian hipotesis dalam uji keefektifan buku teks ini dengan Uji-t dipasangkan dilakukan dengan menggunakan rumus dari Koenker (1984). Uji-t tersebut dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} pada $N = 84$ dan $p = 0.05$, yaitu 1.671. Hasil perhitungan uji-t manual ialah $t = 5.397$ ($p = 0.05$). Hasil perhitungan bahwa $t_{\text{hitung}} = 5.397 > t_{\text{tabel}} = 1.671$, $N = 84$, ($p = 0.05$). Jadi, H_0 ditolak dan penelitian signifikan. Hasil t_{hitung} manual ini mengkonfirmasi hasil uji-t menggunakan SPSS yaitu $t_{\text{hitung}} = 5,427$. Kedua hasil uji-t tersebut menegaskan bahwa buku teks menulis naskah drama SD berbasis pendidikan karakter efektif. Ini berarti bahwa buku teks menulis naskah drama SD yang dikembangkan dalam penelitian ini lebih efektif daripada buku ajar yang digunakan.

Tahap desimainasi produk merupakan tahap publikasi hasil penelitian. Hasil akhir penelitian berupa buku teks berjudul *Pengkajian Pendidikan Tari-Drama SD* ber-ISBN Nomor 978-979-498-978-5 dicetak tahun 2016 untuk disebarluaskan/dipasarkan. Artikel penelitian ilmiah sudah dikirim ke Jurnal Internasional yaitu *Inovative Journal* dalam proses. Artikel tersebut juga dalam proses direviu dan publikasi ilmiah yang lain melalui *Seminar Nasional Inovasi pendidikan* penyelenggaraannya tanggal 6 Agustus 2016 di Kebummen.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan: (1) tahap eksplorasi sebagai studi pendahuluan menemukan bahwa kualitas buku teks drama terigrasi dalam karya sastra dan buku teks tari-drama SD belum tersedia. Kebutuhan buku teks tari-drama SD berbasis pendidikan karakter dikategorikan mendesak; (2) pengembangan prototipe menjadi buku teks dilakukan berdasarkan uji ahli dan uji lapangan. Hasil *preliminary field testing* merekomendasikan isi dan cakupan materi buku teks dipertajam. Buku juga harus direvisi dari segi kelayakan isi, keterbacaan teks, dan tata letak; (3) Hasil pengujian keefektifan buku teks berdasarkan uji-t dipasangkan dan SPSS H_0 ditolak dan penelitian signifikan. Dengan demikian, buku teks pendidikan tari-drama SD berbasis karakter efektif untuk meningkatkan

kemampuan mengkaji tari-drama SD mahasiswa Prodi PGSD Daerah Surakarta,(4) Desiminasi dilakukan dengan cara dicetak dengan ber-ISBN dan diedarkan di toko buku. Selain itu, buku juga dipublikasikan melalui pertemuan ilmiah dan jurnal internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, D. K. dan Ball, D. L. 2010. "Relations beetwen Pollicy and Practice: Commmentary International Journal. *Educational, Evaluation, and Policy Analysis*. 12: 331-338.
- Djanali, S. D. 2007. *Pengembangan Inovasi Pendidikan*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas.
- Gall, M. D., J. P. Gall, & W. R. Borg. 2003. *Educational Research*. Boston: Pearson Education. Inc.
- Lizt, D. R. A. 2005. Tectbook Evaluation and ELT Management: A Shout Korea case Study, *Asian EFL Journal Online*. Available at http://www.asian-elf-journal.com/Lizt_thesis.
- Richard, JC & Rodgers T. 2002. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ristiyanti. 2015. *Pndidikan Karakter Anak di Sekolah*. Surakarta: Penerbit Yuma Putra.
- Roesmiati, Dian. 2005. "Metode Kontekstual dalam Pengajaran Sastra di Sekolah: *Koferensi HISKI* di Palembang, 18-21 Aguustus 2005.
- Siswanto, Wahyudi. 2014. *Cara Menulis Cerita*. Malang: Adtya Malang.
- Slamet, St. Y, Retno Winarni, dan M. Ismail (2015). *Tekmik Menulis Cerita*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Slamet, St. Y. Herman J. Waluyo, dan Muh. Ismail S. 2014. *Metode Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitiarn Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharto, Sujito. 2005. *Pembelajaran Berbasis Kontekstual, Hakikat dan Implementasinya dalam Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: BPFPE.
- Suparno, Paul. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: penerbit Kanisius.
- Trihartati. 2010. *Kajian Buku Teks*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Widyahening, Ch. Evi Tri dan Slamet, St. Y. 2014. *Kajian Drama*. Surakarta: CV Yuma Putra.
- Winarni, Retno dan St. Y. Slamet, 2014. *Menulis Cerita*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Winarni, Retno dan St. Y. Slamet, 2015. *Menulis Puisi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.